



Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran Di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Fransiska Rambe

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Robert Juni Tua Sitio

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rusmauli Simbolon

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Yulia K S Sitepu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Tio R J Nadeak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: fransiskarambe24@gmail.com

***Abstract.** This research aims to determine the strategy for developing the Aek Parsariran bathing tourist attraction and the supporting and inhibiting factors for developing the Aek Parsariran bathing tourist attraction. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach and data collection techniques through observation, documentation and interviews with eleven informants. The results of this research describe that the government has a strategy in developing the Aek Parsariran Baths tourist attraction through four main programs, namely: Completing Attractions, Improving Facilities, Creating Prohibition Holes, Providing Services.*

***Keywords:** Development, Strategy, Tourist Attractions*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata pemandian aek parsariran dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata pemandian aek parsariran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan jumlah informan sebelas orang. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pemerintah memiliki strategi dalam pengembangan objek wisata Pemandian Aek Parsariran melalui empat program utama yaitu : Melengkapi Atraksi, Memperbaiki Fasilitas, Membuat Lubuk Larangan, Memberikan Pelayanan.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata

LATAR BELAKANG

Kepariwisataan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara terencana, sistematis, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan memberikan perlindungan terhadap nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Sehingga menjadi daya tarik yang dapat dijadikan potensi pendapatan Nasional, maupun pendapatan suatu daerah. Pembangunan kepariwisataan dibutuhkan untuk mendorong pemerataan dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi suatu tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pengembangan pariwisata penting sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah dan

masyarakat. Dengan pengembangan pariwisata masyarakat dapat membuka peluang usaha yang meningkatkan kesejahteraan dan pariwisata dapat meningkatkan pembangunan nasional. Objek wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki suatu daerah yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat. Pariwisata memberikan keuntungan yang besar bagi suatu daerah yang menerima kedatangan pengunjung. Dengan adanya objek wisata disuatu daerah maka pembangunan dan pendapatan suatu daerah akan mengalami peningkatan seiring berjalannya pariwisata didaerah itu, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD harus menjadi sumber keuangan yang terbesar yang didukung oleh kebijakan pembagian keuangan pusat dan daerah sebagai syarat mendasar dalam sistem pemerintah daerah.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sebuah kabupaten yang ada di Sumatera Utara, Indonesia, ibu kotanya berada di Sipirok. Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang strategis dan memiliki alam yang luas serta memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan yang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan seperti wisata sejarah, wisata alam, wisata seni dan budaya. Salah satu objek wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan yaitu Pemandian Aek Parsariran.

Pemandian Aek Parsariran merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Wisata Parsariran merupakan objek wisata yang dibangun pada tahun 1997, konon banyak masyarakat dan anak sekolah yang mandi di sugai tersebut, sehingga pemilik wisata mengelolah wisata Parsariran dengan membangun 2(dua) pondok untuk wisatawan yang datang, kemudian semakin ramainya pengunjung yang datang maka pengelola menambah pondok menjadi 30 (tiga puluh) pondok. Wisata Parsariran memiliki keindahan alam yang memukau untuk menarik perhatian pengunjung. Dimana pengunjung dapat menikmati keindahan alam Parsariran dan masih terjaga kealamiannya dan selalu terjaga kebersihannya sehingga menciptakan kesan natural pada objek wisata Parsariran. Wisata parsariran menjadi wisata prioritas di daerah ini karena memiliki potensi yang berbeda dengan panorama alam disekitarnya yang sangat indah, akses menuju objek wisata mudah karena berada ditepi jalan raya. Wisata Parsariran memiliki potensi alam yang indah, air yang jernih, serta memiliki daya tarik yang harus dikembangkan lagi atau diperkenalkan lagi kepada seluruh masyarakat yang ada di seluruh Sumatera Utara yang memiliki objek wisata yang indah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Anak Agung Putu Agung pada tahun 2013 mengenai: Strategi Pengembangan Muara Sungai Yeh Matan Sebagai Objek Wisata Air di Desa Tegal Mengkeb Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) strategi yang digunakan dalam mengembangkan muara sungai yaitu Strategi S-O. Strategi yang menggunakan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Faktor-faktor kekuatan maupun peluang yang ada meliputi semua faktor seperti tersebut diatas. Strategi S-T. Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Faktor-faktor kekuatan maupun ancaman meliputi semua faktor diatas. Strategi W-O

Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Faktor-faktor kelemahan maupun peluang meliputi semua faktor. Strategi W-T. Strategi ini meminimalkan kelemahan dan memperkecil ancaman. Faktor kelemahan maupun ancaman meliputi semua faktor.

Penelitian Fitri Delima Sitio, Dewi Shinta Wulandari Lubis pada tahun 2023 mengenai: Strategi Pengembangan Fasilitas Pemandian Air Panas Hotspring Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis terbagi dalam 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder, data primer yaitu data diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang memperkuat data primer. Upaya meningkatkan pengunjung dengan adanya perbaikan-perbaikan atau menambah spot photo yang dilakukan pemerintah.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara terhadap informan secara mendalam, dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil temuan dengan kalimat yang lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan langsung kelapangan dan masyarakat yang akan diteliti akan dipandang sebagai partisipan, semua informasi yang akan didapat akan digali lebih mendalam dari informan (pemerintah daerah atau kepala desa, pengusaha, dinas pariwisata, dan pengunjung), teknik kualitatif akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian sebagai realita dalam mewujudkan pengembangan objek wisata parsariran di Kecamatan tapanuli selatan. Observasi sekaligus wawancara ini diharapkan mampu menggali segala permasalahan yang ada dalam pengembangan objek wisata Parsariran kabupaten tapanuli selatan agar lebih unggul dan dikenal bukan hanya wisatawan domestik, nusantara akan tetapi menghadirkan wisatawan mancanegara.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah seseorang yang melakukan observasi dengan mengamati fakta yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan semua data yang dibutuhkan maka peneliti diharapkan harus turun kelapangan. Kehadiran peneliti sangat mempengaruhi sebagai instrumen kunci yang berperan menjadi pengamat. Peneliti harus dapat melakukan pendekatan terhadap informan agar informasi yang didapat jelas dan valid.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data dengan wujud primer dan sekunder karena sumber penelitian salah satu hal yang penting untuk pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data diantaranya adalah:

- a. Sumber Data Primer
- b. Sumber Data Sekunder

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan teknik diantaranya:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Wawancara

5. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah dalam penelitian analisis deskriptif dengan tujuan menggambarkan data tersebut proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data

d. Penarikan kesimpulan

6. Mengecek Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan tiga kriteria diantaranya adalah:

1. Kepercayaan yang berfungsi untuk melaksanakan inkuriu agar mudah untuk dicapai dan dapat mempertunjukkan hasil penelitian melalui penemuan melalui bukti dari kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan yaitu peneliti harus dapat di pertanggung jawabkan untuk menyediakan data deskriptif sesuai dengan penggalian temuan yang diperoleh sehingga menggunakan penelitian kecil untuk memastikan usaha tersebut.
3. Kepastian merupakan pemastian yang tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang mengenai pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang serta jika pendapat perseorangan dapat subjektif (Moleong Lexy 2019 :324-326).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Batang Toru

a. Akses Jalan



Gambar 1. Akses Jalan Parsariran

(Sumber Gambar: Dokumentasi Peneliti)

Akses menuju wisata ini cukup memadai, jalan di dalam kawasan merupakan jalan berbatu kecil yang kondisinya cukup memadai untuk digunakan arus transportasi darat menuju Parsariran. Jalan tempuh dari pusat kota Padang Sidimpua memerlukan waktu 30 menit, dari kota sibolga, 1 jam 30 menit. Akses komunikasi baik internet ataupun telepon sangat baik. Wisatawan yang melintasi jalan ini dapat melihat objek wisata Parsariran dan tidak menutup kemungkinan akan singgah sebentar untuk bersantai dan menikmati keindahan alamnya. Akan tetapi saat memasuki area objek

wisata akses jalan yang masih berbatu dan cukup terjal, wisatawan harus berhati-hati saat memasuki area objek wisata tersebut.

b. Sungai Parsariran










Gambar 2. Sungai Parsariran

(Sumber Gambar: Dokumentasi Peneliti)

Sungai Parsariran merupakan salah satu potensi yang paling unggul yang memiliki daya tarik dengan bentang alamnya yang indah dan air sungai yang sangat jernih. Kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung dapat mandi-mandi dengan bebas, hanya saja perlu memperhatikan kedalaman air karena sebagian area sungai memiliki kedalaman serta arus air cukup deras dan untuk anak-anak harus selalu dalam pengawasan orang tua. Tempat ini juga dapat digunakan pengunjung sebagai spot foto dengan latar langsung ke sungai, alamnya serta bebatuan yang ada membuat hasil foto lebih menarik. Wisatawan juga dapat membeli properti yang tersedia seperti ban untuk anak-anak dan juga orang dewasa.

c. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas pendukung dapat menarik pengunjung sehingga wisatawan yang datang dapat berlama-lama dan nyaman saat berada di objek wisata tersebut. Ketersediaan fasilitas di Parsariran disajikan pada tabel berikut.:

No	Fasilitas	Jumlah
1	Rumah Makan/Warung  Dokumentasi Peneliti	20
2	Tempat ibadah/musolla  Dokumentasi Peneliti	1
3	Tempat parkir  Dokumentasi Peneliti	1
4	Kamar mandi/toilet  Dokumentasi Peneliti	4
5	Kamar ganti pakaian  Dokumentasi Peneliti	4
6	Pondok (saung-saung)  Dokumentasi Peneliti	30
7	Tempat sampah  Dokumentasi Peneliti	10

d. Lubuk Larangan



Gambar 7 Lubuk Larangan

(Sumber Gambar : Dokumentasi Penulis)

Lubuk Larangan merupakan kearifan lokal masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan. Lokasi yang disepakati oleh masyarakat bersama lembaga adat berada di sungai parsariran, tempat ini dilarang mengambil ikan yang dibuat disana. Lubuk larangan memiliki fungsi yaitu menjaga kelestarian hutan, air, tanah serta melestarikan adat istiadat setempat, lubuk laranganpun dapat bernilai secara ekonomis dan menjadi perekat kebersamaan dan kegotong-royongan masyarakat setempat. Namun kegiatan yang dapat di lakukan yaitu dengan memberi makan ikan yang ada di area lokasi ini. Lubuk larangan ini merupakan

salah salah satu partisipasi yang di berikan pemerintah desa untuk pengembangan objek wisata parsariran. pengunjung dilarang untuk memancing ikan ditempat ini.

2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah staregi pengembangan objek wisata pemandian aek parsariran di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Program atau kegiatan yang dilakukan dalam Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran

Strategi yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata Parsariran yaitu perlu adanya program dalam upaya pengembangan objek wisata Parsariran yaitu:

- 1) Melengkapi Atraksi
- 2) Memperbaiki Infrastruktur
- 3) Membuat Lubuk Larangan
- 4) Memberikan Pelayanan

b. Kelembagaan atau Pemangku dalam Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran

Kelembagaan pariwisata adalah pemangku dari adanya wisata tersebut dan segala sesuatu yang berhubungan tentang organisasi kepariwisataan dan pembangunan sumber daya manusia kepariwisataan serta pembentukan organisasi kepariwisataan pada suatu daerah.

Berikut merupakan struktur Badan usaha Pemandian Aek Parsariran di Desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4. Badan Usaha Pemandian Aek Parsariran

No	Nama	Jabatan
1.	Edy Wahidin Nasution	Pengusaha Parsariran
2.	Supriatin Naution	Seksi keamanan
3.	Rudy Nasution	Seksi Parkir dan pondok
4.	Idris Nasution	Seksi Kamar Mandi
5.	Salman Nasution	Seksi Ganti Baju
6.	Suwarni	Koki
7.	Siti Nasution	Waitress
8.	Desy Lase & Suryati Lubis	Seksi Karcis
9.	Reza Nasution	Seksi Kebersihan

Sumber : Pengelola Pemandian Aek Parsariran

Dari struktur di atas, badan usaha pengembangan dilakukan oleh masyarakat dengan membentuk kelompok pengelola yang berasal dari masyarakat setempat Seperti dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Halmoan selaku Sekretaris desa (Lampiran 2, Halaman 63). Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan kelembagaan dalam pemangku wisata parsariran belum di pangku BUMDES namun di pangku oleh perorangan yang melibatkan masyarakat setempat.

c. Promosi yang dilakukan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata parsariran dengan melakukan promosi untuk memperkenalkan objek wisata

Parsariran kepada wisatawan yaitu dengan promosi langsung dan tidak langsung, dengan menciptakan objek wisata menjadi lebih menarik dapat di promosikan secara langsung melalui mulut kemulut, serta promosi secara tidak langsung melalui media sosial seperti tiktok, facebook. Instagram dengan memposting foto dan vidio objek wisata diharapkan dapat menarik pengunjung datang berwisata. Tujuan promosi ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dengan promosi di media sosial wisatawan akan melihat keindahan yang ada di objek wisata parsariran dan menarik pengunjung untuk datang ke objek wisata Parsariran. Adapun akun promosi yang telah dilakukan yaitu akun tiktok.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat.

Dalam pengembangan pariwisata khususnya dalam pariwisata objek wisata parsariran yang ada di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapsel, tentunya pengembangan objek wisata parsariran dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung maupun penghambat.

a. Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran

- 1) Potensi Alam
- 2) Fasilitas yang Memadai

b. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Pemandian Aek Parsariran

- 1) Minimnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan
- 2) Pengelolaan yang bersifat Pribadi
- 3) Kurangnya Sponsor

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi pengembangan objek wisata Pemandian Aek Parsariran, maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Strategi pengembangan objek wisata pemandian aek parsariran, dalam pengembangannya dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkkn objek wisata pemandian aek parsariran melalui program yang dilakukan pemerintah

yaitu, melengkapi atraksi, memperbaiki fasilitas, membuat lubang larangan, dan memberikan pelayanan. Lembaga yang memangku objek wisata pemandian aek parsariran yaitu bersifat perorangan/pribadi bukan di pangku oleh BUMDES. Pengembangan objek wisata parsariran melauai promosi yang dilakukan oleh pihak pengelolah masih terbatas, dimana pengelola hanya memposting di media sosial akun tiktok saja, sehingga wisata parsariran belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Akun tiktoknya dapat dilihat pada @rudy.prabowo.

- b. Pengembangan objek wisata parsariran memiliki faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung antara lain, potensi alam, fasilitas yang memadai. Faktor penghambat pengembangan objek wisata parsarran yaitu, minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, pengelolaan bersifat pribadi, dan kurangnya sponsor. esimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

2. **Saran**

Berdasarkan pembahan dan kesmpulan diatas, peneliti terdorong untuk memberikan saran terhadap berbagai pihak utamanya pengelola wisata, pemerintah desa, dispar yang kiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam rangka pengembangan objek wisata parsariran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar pemerintah memberikan perhatian secara penuh serta terus menerus terhadap pengembangan wisata parsariran. pemerintah juga harus mengadakan kegiata-kegiatan ataupun program yang bersifat edukatif dan pelatihan pariwisata baik kepada pemerintah desa sendiri maupun masyarakat Batang Toru.
2. Untuk pengelola wisata parsariran supaya lebih aktif lagi dalam melakukan promosi ke sosial media agar banyak wisatawan yang tahu keberadaan objek wisata parsrairan, karena wisata parsariran memiliki peluang yang bagus dan dapat lebih unggul seperti wisata lai yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dalam pemangku objek wisatawan penulis menyarankan supaya pihak pengelola dapat bekerjasama dengan pemerintah, supaya pengembangan objek wisata parsariran semakin lebih baik lagi, dan pemerintah juga fokus dalam pengembangan objek wisata parsariran.
4. Penulis menyarankan terhadap pemerintah dan pengelola supaya membuat palang untuk objek wisata parsariran, karena banyak wisatawan luar yang tidak menyadari adanya objek wisata tersebut, dan penulis menyarankan agar menambah atraksi di objek wisata supaya pengunjung tidak merasa bosan saat berkunjung.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, A., & Artini, N. B. (2013). *Strategi Pengembangan Muara Sungai Yeh Matan sebagai Objek Wisata Air di Desa Tegal Mengkeb Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan*. Jurnal Bumi Lestari, 13, 297-306.
- Agnes Caesarika Githanto Putri, A. C. G. P., Muhamad Muhamad, M. M., & Cafid Fandeli, C. F. (2021). *Strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata alam sumber maron, kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, 11(1), 51-65.
- Dewi, A., & Nasrullah, N. (2015). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. Jurnal Barista, 2(2).
- Dewi, K. P., & Sugiharti, R. (2022). *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Sejarah Di Kota Magelang*.
- Daryati, I., & Nasution, M. S. (2022). *Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak*. JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL, 1(3), 165-177.
- GOWA, T. D. M. K., & SI'AR, R. A. M. A. D. H. A. N. *STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN*.
- GINTING, A. H., & Zainal, Z. (2020). *STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM TELUK JERING DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU*. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, 10(1), 211-219.
- Hamzah Amir. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif: Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*
- Juliansyah, E. (2017). *Strategi pengembangan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Ekonomak, 3(2), 19-37.
- Mulya, I. S., Hernawan, D., & Fitriah, M. (2020). *Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sukabumi Melalui Tagline Gurilapss Pesona Sukabumi*. Jurnal Komunikatio, 6(2).
- Moloeng Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Najmi, M. (2018). *Strategi marketing wisata susur Sungai kahayan kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

- Putri, A. C. G., Muhamad, M., & Fandeli, C. (2021). Strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata alam sumber maron, kabupaten Malang. *Jurnal Teknosains*, 11(1), 51-65.
- Pradikta, A. (2013). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Economics Development Analysis Journal, 2(4).
- Ratna Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian. Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riani, N. K. (2021). *Strategi peningkatan pelayanan publik*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(11), 2443-2452.
- Roy, F., & Serano, V. R. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial, 8(2), 82-95.
- Sanjaya, R. B. (2018). *Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang*. Jumpa, 5(1), 91-110.
- Sagita, P. A. W. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Pangsan Sebagai Desa Wisata di Kecamatan Petang Kabupaten Badung*.
- Susilo, A., & Sofiarini, A. (2020). *Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau Di Masa Pandemi Covid 19*. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 3(1), 24-32.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadi, Kasim Simatupang. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 1(1), 2-3.
- Sitio, F. D., & Lubis, D. S. W. (2023). *Strategi Pengembangan Fasilitas Pemandian Air Panas Hotspring dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*. CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen, Vol.5(1), 1-9.
- Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2022). *Pengaruh Citra Wisata Nilai Budaya Resonansi Pelanggan pada Minat Berkunjung Pada Destinasi Wisata Taman Bunga Celosia Bandungan Semarang*. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 8(2), 153-164.

Website :

<https://correcto.id/beranda/read/25837/parsariran-pemandian-wisata-alam-yang-diidolakan-masyarakat-tapanuli-selatan>

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Tapanuli_Selatan#:~:text=Kabupaten%20Tapanuli%20Selatan%20memiliki%20beberapa,Simago%20Dmago%20\(Sipirok\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Tapanuli_Selatan#:~:text=Kabupaten%20Tapanuli%20Selatan%20memiliki%20beberapa,Simago%20Dmago%20(Sipirok))

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Tapanuli_Selatan

<https://www.pariwisatasumut.net/2014/08/kabupten-tapanuli-selatan.html>

<https://www.google.com/maps/@1.4803486,99.0862259,17z?entry=ttu>